



Hope Box untuk Duafa

Auliah Ambarwati¹, Kairuddin Karim², Siti Sarah Alyasa-Gan³, Amirah Khadijah Roslan⁴,
Muh. Akbar Fhad Syahril^{5*}, Wiwin Wiwin⁶

¹²⁵⁶ Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

²⁴ Management and Science University (MSU) Malaysia

Corresponding Email: akbar9.a9@gmail.com^{5*}

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat dengan tema "HOPE BOX untuk DUAFA" merupakan kolaborasi dalam *community service* antara Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada dengan The Faculty of Business Management and Professional Studies, Management and Science University, Malaysia. Pengabdian kepada Masyarakat dibiayai oleh kedua Institusi yang kemudian dikonversi dalam bentuk box yang berisi berbagai macam barang seperti pakaian, obat-obatan, dan lain-lain. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan kesejahteraan Masyarakat khususnya kaum duafa yang hidup dibawah garis kemiskinan yang dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan mereka belum cukup terpenuhi. Selain itu, Masyarakat pada umumnya dapat lebih terbuka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan serupa.

Kata Kunci: Duafa, Hope Box, community service

Tanggal Terbit: 01 Agustus 2023

A. Pendahuluan,

Kaum duafa merupakan kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan kesulitan ekonomi yang cukup parah. Secara umum, kaum duafa adalah kelompok masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, seperti kebutuhan dasar untuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka seringkali juga tidak memiliki akses yang memadai ke layanan publik, seperti pendidikan dan kesehatan. Istilah "duafa" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "lemah" atau "tidak mampu". Dalam Islam, kaum duafa sering diidentifikasi sebagai kelompok masyarakat yang perlu mendapat perhatian khusus, karena mereka membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam banyak tradisi Islam, memberikan bantuan kepada kaum duafa dianggap sebagai tindakan yang sangat dianjurkan dan termasuk dalam amal kebaikan yang besar.

Dari keterangan al-Qur'an, ada beberapa orang yang dikategorikan kepada kaum duafa, di antaranya; anak-anak yatim, orang-orang miskin, ibnu sabil (musafir), orang yang meminta-minta, hamba sahaya. (Farhan, 2015)

Di banyak negara, kaum duafa dapat diidentifikasi sebagai kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, seringkali tanpa akses yang memadai ke pekerjaan dan layanan publik. Mereka seringkali juga termasuk kelompok masyarakat yang rentan terhadap kerentanan sosial, seperti kekerasan, pelecehan, dan eksploitasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada September 2016, penduduk miskin per September 2016 mencapai 28,51 juta orang atau 11,13 % dari total jumlah penduduk Indonesia. (Khairina, 2021).

Standar kemiskinan yang digunakan mengacu pada garis kemiskinan nasional, yaitu sebesar Rp 400.000 per orang per bulan. Artinya, setiap penduduk yang berpenghasilan di bawah Rp 400.000 dapat dikategorikan penduduk miskin. Tingkat kemiskinan ini lebih banyak jumlahnya jika menggunakan standar Bank Dunia, yaitu sebesar US\$3,2 per kapita per hari. Jika mengacu standar Bank Dunia, jumlah penduduk miskin di Indonesia bisa mencapai 30 persen lebih. (Masduki et al., 2020)

Oleh karena itu, banyak organisasi sosial dan keagamaan yang berusaha membantu kaum duafa dengan berbagai cara, seperti memberikan bantuan kebutuhan dasar, memberikan pelatihan keterampilan, dan memberikan akses ke layanan publik yang memadai. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan kaum duafa dan mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat.

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. (Noor, 2010). Pendidikan tinggi di Indonesia merupakan subsistem pendidikan nasional yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu unsur dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah dosen. Dosen merupakan tenaga akademik yang bertugas melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ipteks dan pengabdian pada masyarakat serta kegiatan penunjang. Pada dasarnya ketigatugas tersebut wajib dilaksanakan secara terpadu oleh dosen. (Eniyati & Santi, 2010)

Salah satu kegiatan yang membantu untuk memberikan kontribusi untuk meringankan beban bagi kaum duafa adalah kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh pihak Institut Andi Sapada yang berkolaborasi dengan Manajemen and Science University yang berkedudukan di Malaysia. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan ini yaitu program "Hope Box untuk Kaum Dhuafa"

B. Metode kegiatan

1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2023 yang dilaksanakan di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.
2. Lokasi kegiatan
Kegiatan PKM ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda sesuai dengan komitmen Kolaborasi yang telah disepakati antara Institut Andi Sapada dan MSU Malaysia pada Perjanjian Kerja Sama yang telah disepakati sebelumnya.
3. Metode kegiatan
Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dengan tujuan membantu kaum duafa dengan berbagai sembako, di antaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Survey atau Studi Pendahuluan: Kegiatan survey atau studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan PKM. Dengan melakukan survey atau studi pendahuluan, dapat diketahui jumlah dan profil kaum duafa serta kondisi sosial dan ekonomi mereka, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam membantu mereka.
 - b. Pendekatan Partisipatif: Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan aktifitas dan partisipasi aktif dari kaum duafa dan masyarakat sekitar dalam

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PKM. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan dapat tercipta keterlibatan yang aktif dan sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat dalam upaya membantu kaum duafa.

- c. Kegiatan Donasi: Kegiatan donasi atau pengumpulan dana dilakukan untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pembelian sembako dan bantuan lainnya bagi kaum duafa. Kegiatan donasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti crowdfunding atau penggalangan dana melalui media sosial, atau dengan bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang memiliki program donasi atau bantuan sosial. Dalam kegiatan ini, Pihak Institut Andi Sapada berkolaborasi dengan Universitas MSU Malaysia untuk kolaborasi berbagi Sembako untuk Kaum Dhuafa.
- d. Penyaluran bantuan secara langsung kepada Kaum dhuafa di lapangan.

C. Hasil

Hope Box adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk membantu kaum duafa dengan memberikan paket sembako dan kebutuhan pokok lainnya. Program ini diadakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dan dosen sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Setelah mendapatkan dana yang cukup, dilakukan pembelian kebutuhan sembako dan kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian, obat-obatan, dan lain-lain. Selanjutnya, paket-paket bantuan tersebut disiapkan dengan membagi dan meng-pack paket-paket tersebut ke dalam dos (Hope Box) dan paket plastik. Setelah itu didistribusikan kepada penerima bantuan sesuai dengan daftar yang telah disepakati. Selain itu, diadakan juga kegiatan diskusi untuk memberikan motivasi bagi kaum duafa agar lebih semangat dan percaya diri menghadapi hidup.

Berikut dokumentasi kegiatan penyaluran HOPE BOX di Malaysia dan Parepare Indonesia.

Gambar 1. Penyerahan bantuan Hope Box dan Donasi untuk Duafa oleh Dekan FBMP MSU



Gambar 2. Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Institut Andi Sapada



Gambar 3. Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat Institut Andi Sapada



**Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat Institut Andi Sapada bersama
Warga Penerima Bantuan**



**Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat Institut Andi Sapada bersama
Warga Penerima Bantuan**



Gambar 6. Tim Pengabdian Masyarakat Institut Andi Sapada bersama



D. Kesimpulan

Dengan program Hope Box, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kaum duafa, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta memberikan motivasi dan harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa dan dosen sebagai warga masyarakat yang berperan dalam membantu sesama.

Kegiatan ini tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar dan sukses tanpa bantuan berbagi pihak, utamanya Management and Science University (MSU) Malaysia yang telah berkolaborasi dalam menjalankan program pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga apa yang dilakukan mendapatkan Pahala dan balasan Kebaikan dari ALLAH SWT. Aamiin.

Referensi

Jurnal:

- Eniyati, S., & Santi, R. C. N. (2010). Perancangan sistem pendukung keputusan penilaian prestasi dosen berdasarkan penelitian dan pengabdian masyarakat. *Dinamik*, 15(2).
- Farhan, A. (2015). al-Quran dan Keberpihakan kepada kaum Duafa. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 15(2), 1–15.
- Khairina, N. (2021). Analisis pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) untuk meningkatkan ekonomi duafa (Studi kasus di lembaga amal zakat nurul hayat cabang Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 160–184.
- Masduki, U., Sujatna, Y., & Istimal, I. (2020). Konsep Sedekah Bergulir Untuk Pemberdayaan Masyarakat Duafa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Noor, I. H. M. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297.